

**Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru  
di MTs Madaniyah Gunung Silanu Kabupaten Jeneponto**

**Kasmi<sup>1</sup>, Andi Bunyamin<sup>2</sup>, Muhammad Syahrul<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

E-mail korespondensi: [kasmiatyzakariyah@gmail.com](mailto:kasmiatyzakariyah@gmail.com)

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3852

**Submission Track:**

[||Diterima: 25 Mei 2025.||Disetujui: 15 Juni 2025.||Dipublikasikan: 15 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Kasmi, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**Abstract**

*As a leader, the head of the madrasah has a strategic role in making efforts to develop the quality of madrasah education, especially in the aspect of teacher competency development. In carrying out his role, the head of the madrasah must identify the needs of teacher competency development by making a development plan that is in accordance with the needs of teachers and the madrasah in order to create optimal improvements. This study aims to determine the efforts of the head of the madrasah in improving teacher competency and to reveal the effectiveness of efforts on teacher competency at MTs Madaniyah Gunung Silanu. This study uses a qualitative approach with a case study type. The data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. Data analysis is carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the efforts made by the head of the madrasah in improving teacher competency at MTs Madaniyah Gunung Silanu are creating training programs, involving teachers in MGMP activities, supervising and providing motivation. The effectiveness of some of these efforts is improving teachers' abilities in designing learning, developing teachers' mastery of teaching materials, training teachers' social skills and improving teacher discipline.*

**Keywords:** Strategy, Principal of Madrasah, Teacher Competence

**Abstrak**

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah mempunyai peran strategis dalam melakukan upaya terhadap pengembangan mutu pendidikan madrasah, khususnya pada aspek pengembangan kompetensi guru. Dalam melaksanakan perannya, kepala madrasah harus mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru dengan membuat rencana pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan madrasah agar menciptakan peningkatan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dan mengungkapkan efektivitas dari usaha terhadap kompetensi guru di MTs Madaniyah Gunung Silanu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Madaniyah Gunung Silanu adalah menciptakan program pelatihan, mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, melakukan supervisi dan pemberian motivasi. Adapun efektivitas dari beberapa usaha tersebut yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengembangkan penguasaan guru terhadap materi ajar, melatih kemampuan sosial guru dan meningkatkan kedisiplinan guru.

**Kata Kunci:** Strategi, Kepala Madrasah, Kompetensi Guru

## 1. Pendahuluan

Perhatian pemerintah terhadap sektor pendidikan memegang peranan krusial dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan hal ini turut menjadi fokus utama di tingkat daerah. Namun demikian, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan formal di sekolah masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan yang memerlukan solusi komprehensif (Bunyamin et al., 2022).

Pendidikan merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Melalui pendidikan seorang individu dapat mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya, baik secara intelektual, emosional dan sosial. Intinya, pendidikan berperan sebagai sarana pembimbing bagi individu dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan yang muncul seiring dengan perubahan sosial di masa depan (Nugraha et al., 2020). Oleh sebab itu, mutu pendidikan harus terus ditingkatkan serta dikembangkan agar dapat memberi manfaat yang optimal bagi individu dan masyarakat.

Mutu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam (Madrasah) ditentukan dari kemampuan lembaga itu sendiri dalam mengelola dan mengembangkan seluruh komponen atau unsur-unsur lembaga tersebut. Kepala madrasah Salah satu komponen pendidikan yang memiliki kewenangan penuh dalam mengelola madrasah yang dipimpinnya agar mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Jenis kepemimpinan kepala madrasah sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Kepala madrasah harus menjadi agen perubahan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya agar dapat menciptakan madrasah yang lebih efektif dan berdaya saing tinggi.

Kapasitas tugas seorang pemimpin pada umumnya ditentukan oleh jati dirinya, objek atau bidang yang dipimpinnya, otoritas yang dimiliki, serta peran yang dijalankan baik yang bersifat formal maupun informal. Seluruh elemen tersebut berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan para anggota yang dipimpinnya melalui pemberian arahan, dorongan, dan motivasi yang konstruktif (Istanto, 2022).

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah mempunyai kewenangan dalam melakukan upaya terhadap pengembangan mutu pendidikan madrasah, khususnya pada aspek pengembangan kompetensi guru, dalam melaksanakan perannya, kepala madrasah harus mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru dengan membuat rencana pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan madrasah agar menciptakan peningkatan yang optimal.

Salah satu pokok permasalahan terkait kurangnya kualitas mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan yaitu disebabkan oleh kurangnya optimalnya kapasitas kinerja seorang guru yang memiliki tugas utama mendidik. Rendahnya Kualitas guru pada dasarnya disebabkan oleh perbedaan dalam hal kinerja, kompetensi, dan kemampuan yang dimiliki masing-masing guru. Perbedaan ini pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja mereka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, serta mutu pembelajaran secara khusus (Rezky et al., 2023).

Guru, sebagai tenaga pendidik, memiliki peran yang sangat vital dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru merupakan bagian dari suatu tim yang bertanggung jawab dalam mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran serta mengelola berbagai perangkat pendukung guna meningkatkan efektivitas proses tersebut (Kamiyati et al., 2023).

Selain itu Guru merupakan tumpuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran, sebuah lembaga pendidikan, sekolah atau madrasah tidak dapat dikatakan sebagai sebuah lembaga jika tidak ada sosok pendidik atau guru di dalamnya (Hastia et al., 2023). Sosok guru akan selalu menjadi sorotan utama ketika membahas masalah pendidikan, karena guru selalu berkaitan dengan komponen apa pun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan besar dalam pengembangan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar (Abrar, 2020). Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kualifikasi dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik, kepribadian,

sosial, dan profesional yang mencerminkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang berkompeten (Farihin, 2022)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kompetensinya, seperti minimnya pelatihan, kurangnya supervisi yang efektif, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan profesionalisme mereka. Dalam hal ini kepala madrasah harus berupaya menjadi fasilitator untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya.

Kepala madrasah merupakan figur sentral dalam sebuah lembaga pendidikan yang memegang peranan krusial dalam mendorong kemajuan lembaga pendidikan, mengingat posisinya sebagai garda terdepan dalam mengembangkan suatu institusi. Oleh karena itu kepala madrasah dituntut untuk memiliki kinerja yang optimal terhadap pelaksanaan tugasnya. Dalam rangka pelaksanaan tugasnya kepala madrasah harus menjalin hubungan profesional dengan para guru guna menyelenggarakan proses pendidikan dan mendistribusikan tugas-tugas pengajaran secara efektif. Upaya peningkatan kompetensi guru diperlukan pendekatan-pendekatan yang efektif dan komprehensif. Salah satu strategi yang dapat ditempuh yaitu dengan mengoptimalkan pelaksanaan tugas, fungsi, peran dan tanggung jawab kepala madrasah secara menyeluruh dan berkesinambungan (Ashlan & Akmaluddin, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saman & Hasanah, 2024) yang menunjukkan bahwa tugas dan tanggungjawab sebagai supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah memberi dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru yang ditujukan pada keterampilan mengajar dan pengembangan kurikulum. Kemudian penelitian terdahulu oleh (Jaya & Halik, 2023) juga menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu dengan kegiatan workshop, supervisi, komunikasi dengan guru, serta diklat melalui lokakarya. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yasin, 2011) mengungkapkan bahwa pengembangan kompetensi guru pendidikan agama islam di MIN Malang I yaitu dengan menyusun rencana pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri terhadap kemampuan guru serta melakukan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui berbagai kegiatan pelatihan, pertemuan rutin antar guru serta aktif melakukan penelitian PTK agar kualitas pembelajaran meningkat.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajiannya pada usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan serta efektivitas dari usaha tersebut, yang belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini tidak hanya memotret langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga mengevaluasi keberhasilan usaha tersebut melalui indikator peningkatan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus di MTs Madaniyah Gunung Silanu, penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan guru. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di lingkungan madrasah.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Madaniyah Gunung Silanu kabupaten Jeneponto memperoleh informasi bahwa madrasah tersebut sedang dalam masa tahap perkembangan. Kepala madrasah masih berupaya mengembangkan mutu pendidikan khususnya pada aspek kompetensi guru. Peneliti melihat adanya usaha yang dilakukan pihak madrasah khususnya kepala madrasah dalam memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai pemimpin lembaga tersebut untuk mengangkat citra maupun mutu pendidikan di MTs Madaniyah Gunung Silanu Kabupaten Jeneponto sebagai sekolah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dipaparkan secara rinci, peneliti tertarik untuk mengkaji usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru di MTs Madaniyah Gunung Silanu kabupaten Jeneponto.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan secara rinci hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, yang bertujuan untuk mengungkap dan memahami secara mendalam bagaimana usaha atau strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan yang berlokasi di MTs Madaniyah Gunung Silanu kabupaten Jeneponto.

Pada penelitian kualitatif, peneliti bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan penelitian, oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen dalam penelitian. Adapun subjek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru yang dianggap paling akurat dalam memberikan informasi terkait tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data yang disebut dengan triangulasi data diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu untuk mengukur kualitas data yang diperoleh.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Madaniyah Gunung Silanu Kabupaten Jeneponto

Usaha merupakan Segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan formal, kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan mutu pengajaran, khususnya dalam hal kompetensi guru. Kepala madrasah merupakan pendorong di balik berbagai upaya yang terorganisasi untuk meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru memerlukan suatu upaya terstruktur dari kepala madrasah, hal ini disebabkan oleh peran strategis yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan. Kompetensi guru tidak akan berkembang tanpa adanya dorongan, bimbingan dan fasilitas dari kepala madrasah. Secara operasional kepala madrasah MTs. Madaniyah Gunung Silanu telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan kompetensi guru. Dalam melakukan suatu upaya, kepala madrasah harus menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), inovator, dan motivator agar kualitas lembaga pendidikannya dapat berkembang (Mulyasa, 2018).

Dalam meningkatkan kompetensi guru kepala madrasah terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan guru melalui riset serta diskusi bersama rekan guru untuk mengetahui sekaligus memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru (Wawancara 28 Maret 2025). Setiap usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah pada hakikatnya didorong oleh adanya suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan tersebut menjadi landasan utama bagi individu maupun kelompok dalam menjalankan suatu aktivitas usaha yang dilakukan. Selain itu tujuan juga berperan sebagai tolak ukur atau standar keberhasilan suatu usaha. Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala Madrasah MTs Madaniyah Gunung Silanu telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dengan cara sebagai berikut:

#### 3.1.1 Menyelenggarakan Program Pelatihan

Pelatihan merupakan sebuah program yang diselenggarakan oleh kepala madrasah sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi para guru di MTs Madaniyah Gunung Silanu. Program ini memberikan peluang besar dalam mendukung peningkatan kemampuan guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka sebagai tenaga pendidik. pelatihan pengembangan kompetensi guru dengan tema model dan media pembelajaran merupakan salah satu program yang diadakan untuk menunjang pengembangan kompetensi guru di MTs Madaniyah Gunung Silanu (Wawancara, 28 Maret 2025). Program pelatihan adalah suatu hal yang sangat penting untuk para guru, hal ini dikarenakan pelatihan tersebut dapat membantu para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif bagi peserta didik di kelas.



**Gambar 3.1 Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru**

Program pelatihan guru yang diselenggarakan di lingkup madrasah merupakan salah satu upaya terstruktur yang diselenggarakan oleh kepala madrasah MTs Madaniyah Gunung Silanu berdasarkan analisis kebutuhan guru yang diperuntukkan untuk mengembangkan kompetensi guru khususnya pada kompetensi pedagogik. Penyelenggaraan Pelatihan peningkatan kompetensi guru dengan tema “Model dan Media pembelajaran” di MTs Madaniyah Gunung Silanu merupakan salah satu bentuk upaya nyata yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

### **3.1.2 Mengikutsertakan Guru Dalam Kegiatan Pelatihan Eksternal**

Mengikutsertakan guru dalam Kegiatan pelatihan di luar lingkungan madrasah merupakan salah satu strategi efektif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dari berbagai aspek. Dalam rangka mengembangkan kompetensi guru, kepala madrasah memberi kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan di luar lingkungan madrasah seperti mengikutsertakan guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran (Wawancara, 4 April 2025). Mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan eksternal merupakan upaya memperkenalkan inovasi pendidikan secara luas bagi guru dalam menambah wawasan mengajar. Dengan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, guru dapat memperoleh pemahaman baru mengenai perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan kurikulum pembelajaran.

### **3.1.3 Supervisi guru**

Supervisi merupakan suatu bentuk pembinaan serta pengawasan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah dan jajarannya untuk meninjau perkembangan maupun tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para guru. Supervisi adalah hal penting yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Setiap proses pembelajaran dimulai itu kepala madrasah selalu menyempatkan waktu untuk keliling di lingkungan madrasah termasuk di ruangan kelas untuk memantau proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus mengamati kesulitan atau kendala yang mungkin dihadapi oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kemudian, selain dari supervisi dari pengawas madrasah kepala madrasah juga memanggil guru satu persatu untuk mengecek perangkat pembelajarannya sekaligus berdiskusi dengan guru terkait masalah yang mungkin dihadapi oleh guru dalam mengajar (Wawancara, 28 Maret 2025).



**Gambar 3.2 Pelaksanaan supervisi Guru**

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Madaniyah gunung Silanu menggunakan metode *face to face* dimana para guru melakukan pertemuan dengan kepala madrasah dengan menunjukkan perangkat pembelajaran sekaligus berdiskusi dengan kepala madrasah mengenai permasalahan dalam pembelajaran. selain itu, supervisi kelas dilakukan untuk memantau proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa.

#### **3.1.4 Memberi Motivasi**

Salah satu bentuk strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam sebuah lembaga khususnya lembaga pendidikan yang ditujukan kepada tenaga pendidik yaitu dengan memotivasi setiap guru dalam berbagai bentuk. Motivasi merupakan bentuk dorongan kepada guru untuk terus berkembang serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Seorang guru memegang tanggung jawab yang cukup beragam yang menuntut seorang guru untuk mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dengan profesional, oleh sebab itu dengan adanya bentuk motivasi dari seorang kepala madrasah sebagai pemimpin dapat menumbuhkan semangat dan dorongan bagi guru untuk lebih disiplin dalam menjalankan tanggung jawab.

Keteladanan dan penghargaan untuk guru merupakan bentuk motivasi yang diterapkan oleh Kepala madrasah MTs. Madaniyah Gunung Silanu. Keteladanan dilakukan dengan cara menanamkan sikap disiplin, inovatif dan integritas. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan penghargaan bagi beberapa guru yang dinilai memiliki sikap profesional dalam bekerja. Hal tersebut dilakukan oleh kepala madrasah sebagai bentuk dorongan bagi para guru untuk terus berkembang (Wawancara, 28 Maret 2025). Pemberian motivasi adalah salah satu alternatif yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mendorong sikap profesional guru. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang lebih berorientasi pada tujuan. Motivasi guru menjadi faktor internal yang harus diperhatikan oleh kepala madrasah dalam upaya mengembangkan kompetensi atau profesionalisme guru.

### **3.2 Efektivitas Usaha Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Guru**

Efektivitas usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MTs Madaniyah Gunung Silanu menunjukkan hasil yang baik, meskipun belum dapat dikatakan sepenuhnya optimal. Efektivitas dari beberapa usaha yang diterapkan oleh kepala madrasah MTs Madaniyah Gunung Silanu dalam meningkatkan kompetensi guru mencakup beberapa hal yaitu:

#### **3.2.1 Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran**

Penyelenggaraan program pelatihan guru dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat menambah wawasan guru dalam merancang pembelajaran. Artinya, guru lebih terampil dalam menyusun suatu program pembelajaran yang sistematis, terutama pada aspek pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Selama pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan rutin, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran semakin baik dan kualitas perangkat pembelajaran yang disusun cukup teratur dan sistematis. (Wawancara 9, April 2025). Selanjutnya dari hasil observasi, Guru di MTs Madaniyah tidak hanya menyampaikan materi secara monoton, sehingga menyebabkan

siswa gampang bosan, akan tetapi guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif dengan memanfaatkan media yang tersedia.

Kemampuan seorang guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif merupakan salah satu indikator utama dari penguasaan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap pendidik profesional. Kompetensi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis dalam menyusun rencana pembelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik, kebutuhan, dan latar belakang peserta didik. Seorang guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif, guna memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan bermakna. Mengingat bahwa tugas utama seorang guru bukan sekadar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga mendidik, membimbing, dan membentuk karakter peserta didik, maka kemampuan pedagogik ini menjadi landasan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

### **3.2.2 Mengembangkan Penguasaan Guru Terhadap Materi Pembelajaran**

Dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan eksternal yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing setiap guru seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru, terutama pada aspek penguasaan materi yang diajarkan. Hasil observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam kegiatan MGMP memiliki penguasaan materi yang cukup baik, hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan materi kepada siswa dengan lancar dan sistematis, sehingga konsentrasi siswa fokus pada penyampaian materi. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi ajar dengan lancar dan sistematis dalam mengajar menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap materi ajar cukup baik dan memenuhi standar kompetensi seorang guru.

### **3.2.3 Melatih Kemampuan Sosial Guru**

Mengikuti berbagai kegiatan pelatihan eksternal, guru dapat bertemu dengan rekan sejawat dari berbagai madrasah. Dengan mengikuti kegiatan di luar lingkungan madrasah guru dapat mengasah kemampuannya dalam bersosialisasi dengan rekan sejawat baik dari segi komunikasi maupun kolaborasi sehingga dapat memperluas jaringan profesional. Apabila mengikuti kegiatan MGMP terdapat beberapa kegiatan di dalamnya, salah satunya diskusi terkait beberapa hal dengan rekan guru sehingga melatih kemampuan komunikasi serta menjalin hubungan yang baik kepada sesama guru (Wawancara, 12 April 2025). Selanjutnya hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa hubungan kerja para guru terjalin dengan baik yang menunjukkan sikap kekeluargaan antar guru di MTs Madaniyah Gunung Silanu.

### **3.2.4 Meningkatkan Kedisiplinan Guru**

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru, hal ini dikarenakan kedisiplinan menunjukkan sikap profesionalisme guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, guru adalah contoh nyata bagi peserta didik, apabila seorang guru disiplin dalam berbagai hal, maka peserta didik cenderung meniru hal yang serupa. Motivasi kerja yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam bentuk keteladanan dan penghargaan terhadap guru yang memiliki kinerja yang baik memberi pengaruh positif terhadap performa kerja guru terutama pada aspek kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang guru (Wawancara, 8 April 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru yang bertugas piket dan memiliki jadwal mengajar sudah datang terlebih dahulu di madrasah untuk melakukan ceklok dan menyambut peserta didik. Hal ini menunjukkan sikap kedisiplinan guru terhadap tugas dan tanggung jawab. Sikap disiplin dan tanggung jawab guru terhadap amanah yang diberikan merupakan salah satu bentuk kepribadian guru yang baik.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Madaniyah Gunung Silanu, dapat disimpulkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Madaniyah Gunung Silanu untuk meningkatkan kompetensi guru mencakup beberapa langkah, antara lain: menciptakan program pelatihan guru salah satunya program pelatihan model dan media pembelajaran yang diselenggarakan dalam lingkup madrasah, mengikutsertakan guru dalam pelatihan eksternal seperti kegiatan musyawarah guru mata

pelajaran (MGMP), melaksanakan supervisi diantaranya supervisi, serta memberikan motivasi kerja berupa keteladanan dan penghargaan bagi guru. 2) Tingkat efektivitas dari berbagai upaya tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran, menguasai materi pelajaran, melatih keterampilan sosial, serta menumbuhkan kedisiplinan. Meskipun hasilnya menunjukkan adanya kemajuan, efektivitas strategi yang diterapkan masih belum sepenuhnya optimal, sehingga membutuhkan inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan kompetensi guru.

#### Daftar Pustaka

- Abrar, A. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(1), 30–37. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.367>
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)* (Cet. I). Penerbit Yayasan Barcode.
- Bunyamin, A., Irwanto, Z., & Syahrul, M. (2022). Pendampingan Bagi Guru Mata Pelajaran dan Guru BK. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4(No. 3).
- Farihin. (2022). *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cet. I). Aksara Satu.
- Hastia, Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education ( JGE )*, 2(2), 112–129.
- Istanto. (2022). Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1991–2006.
- Jaya, S., & Halik, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Musannif: Education and Teacher Training Studies*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>
- Kamiyati, Syahid, A., & Hasibuddin, M. (2023). Meningkatkan Disiplin Guru Melalui Penerapan Reward And Punishment di MTs Al Ikhlas Kota Bontang Kamiyati. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 20(2), 11–34.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Cet. XIII). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. suci, Pratama, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trislesatri, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I). Edu Publisher.
- Rezky, K. A., Bunyamin, A., & Darmawangsa, A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar. *Journal of Gurutta Education ( JGE )*, 2(2), 62–77.
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Yasin, A. F. (2011). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I). *El-QUDWAH*, 1(April), 157–181.